

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriarianti (2018) bertujuan untuk menganalisis dan mengukur pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode deskriptif. Jenis dan sumber yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti dari objeknya. Populasi sebanyak 29.231 mahasiswa, sampel yang digunakan sebanyak 100 orang dan teknik pengambilan sampelnya adalah *teknik simple random sampling*. Metoda penelitian meliputi analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji F, uji t dan koefisien determinasi dengan bantuan software SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi, tetapi variabel perilaku keuangan dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2020) bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi, jumlah pendapatan dan kemajuan teknologi terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Jumlah sampel sebanyak 100 responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah masyarakat yang sedang atau bertempat tinggal di Kota Malang yang sudah melakukan investasi di pasar modal syariah. Metoda analisis meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan investasi, jumlah pendapatan dan kemajuan teknologi secara simultan dapat meningkatkan minat masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal syariah.

Penelitian yang dilakukan Baroroh (2019) bertujuan untuk meneliti pengaruh antara literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan orang tua terhadap perilaku manajemen keuangan santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik *probability sampling* dengan metode sampling acak stratifikasi. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 63 santri. Analisis data meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, analisis regresi berganda, uji t, uji f dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian (literasi keuangan, pendapatan dan gaya hidup) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Malik (2017) menjelaskan bahwa penelitiannya membahas mengenai analisa faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat berinvestasi di pasar modal syariah diantaranya implementasi belajar, motivasi, pendapatan, persepsi, risiko, dan pengetahuan terhadap pertimbangan investasi syariah. Sumber data diperoleh dari kuesioner berupa angket. Analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linier berganda, uji f dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel risiko dan pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi saham syariah, sedangkan variabel pengetahuan, persepsi, dan belajar tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi saham syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2017) bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendasari minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian menggunakan teknik sampel acak sederhana yaitu mahasiswa Akuntansi Syariah angkatan 2014 dengan jumlah populasi sebanyak 212 mahasiswa dan diambil sampel penelitian 140 mahasiswa. Instrumen penelitian yaitu menggunakan kuisoner dan diuji dengan validitas dan reliabilitas. Metode dalam penelitian menggunakan teknik uji Analisis Faktor. Peneliti mengemukakan hasil penelitiannya dan menyatakan bahwa ada 12 kelompok faktor yang mendasari minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal, yaitu kualitas pelatihan pasar modal, persepsi risiko, persepsi risiko keamanan dan fisik, persepsi return, dampak pelatihan, instruktur pelatihan, persepsi risiko kinerja dan

daya beli, persepsi keuntungan spiritual, persepsi keuntungan materi, fasilitas pelatihan, persepsi harga dan modal minimal investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2018) bertujuan untuk mengetahui pengaruh manfaat investasi, motivasi investasi, modal dan edukasi investasi terhadap minat berinvestasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode analisis regresi berganda. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan, dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang. Metoda analisis yang digunakan yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, uji f, uji t dan uji koefisien determinasi. Hasil dari penelitian ini adalah manfaat investasi dan motivasi investasi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi, sedangkan modal dan edukasi investasi berpengaruh negatif terhadap minat berinvestasi di pasar modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2019) bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan investasi, motivasi investasi, literasi keuangan dan lingkungan keluarga terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto tahun 2016 dan 2017. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan pendekatan kuantitatif dan jumlah sampel sebanyak 250 mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan metode angket dan teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan investasi, motivasi investasi, dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Hati dan Harefa (2019) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi, pengetahuan pasar modal, dan preferensi risiko terhadap minat berinvestasi pada generasi milenial di Politeknik Negeri Batam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanasi dengan pendekatan kuantitatif. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampelnya adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam yang telah mendapatkan mata kuliah Keuangan Bisnis ataupun Pasar Modal sebanyak 67

orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh motivasi terhadap minat berinvestasi generasi milenial, terdapat pengaruh pengetahuan dan preferensi risiko terhadap minat berinvestasi generasi milenial. Terdapat pengaruh simultan antara motivasi, pengetahuan pasar modal, dan preferensi risiko terhadap minat berinvestasi pada generasi milenial di Politeknik Negeri Batam.

Bakhri (2018) menjelaskan bahwa tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam melakukan investasi diantaranya manfaat investasi, nilai tambah investasi dan kondisi ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif dan kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 96 mahasiswa. Sampel diperoleh dari survey dan wawancara, pengujian penelitian menggunakan uji korelasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa manfaat investasi dan kondisi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi pada mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Penelitian yang dilakukan oleh Pangestika (2019) bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi dan efikasi keuangan terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode analisis regresi linier berganda. Jumlah mahasiswa yang dijadikan sampel sebanyak 83 mahasiswa. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan, efikasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.

Sekarwati dan Susanti (2020) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan modernitas individu terhadap perilaku menabung mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, Universitas Airlangga dan Universitas Pembangunan Nasional "UPN" Jawa Timur angkatan 2017 yang berjumlah 845 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 mahasiswa. Tahap pengambilan sampel yang digunakan ialah teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan kuesioner dan teknik analisis data menggunakan analisis linier berganda menggunakan program IBM SPSS *Statistics* 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak

berpengaruh secara parsial terhadap perilaku menabung, inklusi keuangan dan modernitas individu berpengaruh secara parsial terhadap perilaku menabung. Namun literasi keuangan, inklusi keuangan dan modernitas individu berpengaruh secara simultan terhadap perilaku menabung mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya

Penelitian yang dilakukan oleh Indrianawati (2015) bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendapatan dan pengetahuan ekonomi terhadap tingkat konsumsi pada mahasiswa pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini menggunakan *teknik proportional random sampling*. Metode analisis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi, pengetahuan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat konsumsi, tingkat pendapatan dan pengetahuan ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Surabaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2021) bertujuan untuk mengetahui pengaruh eksposur promosi reksadana dan eksposur komunikasi keuangan keluarga terhadap niat investasi di reksadana. Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah kuantitatif eksplanatif dengan teknik *non-probability sampling* dan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terpaan promosi reksadana berpengaruh terhadap minat berinvestasi reksadana tetapi terpaan komunikasi keluarga tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi reksadana.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Merawati dan Mega (2015) yaitu untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi dan pendapatan pada niat siswa untuk menginvestasikan uang mereka di pasar modal, di mana variabel pelatihan pasar modal sebagai variabel moderating. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan interaksi uji hipotesis. Sampel penelitian ini ialah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati di Denpasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan investasi dan pendapatan berpengaruh positif pada niat siswa untuk menanamkan modalnya di pasar modal.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Sari (2017) yang bertujuan untuk menentukan seberapa jauh korelasi antar variabel. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang. Kriteria pengambilan sampel yaitu etnis China yang tinggal di Surabaya, pernah melakukan investasi, pendapatan minimal Rp4.000.000/bulan dan berusia  $\geq 17$  tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan variabel pendapatan dan pendidikan tidak ada perbedaan dalam pengambilan keputusan investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Fachrudin (2016) bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan dan pengalaman terhadap keputusan investasi dengan literasi keuangan yang dimoderasi oleh investor individu di kota Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menggunakan alat analisis statistic deskriptif. Sampel yang diambil sebanyak 250 orang. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan structural equation modelling. Hasil dari penelitian ini adalah pendidikan dan pengalaman investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Literasi keuangan terbukti memperkuat hubungan antara pendidikan dan pengalaman investasi, maka literasi keuangan sangat diperlukan untuk berinvestasi yang tepat.

Penelitian yang dilakukan oleh Pulungan dan Febriaty (2018) bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 100 mahasiswa. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan teknik *Proportionate stratified random*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian yang dilakukan oleh Fajri (2018) bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi di pasar modal syariah. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*,

sampel yang digunakan sebanyak 64 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metoda analisis meliputi analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Peneliti menyatakan bahwa analisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat berinvestasi di Pasar Modal Syariah diantaranya pemahaman investasi, return dan pelatihan pasar modal. Sedangkan risiko investasi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi pasar modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Lestari (2019) bertujuan untuk menganalisis dampak gaya hidup dan literasi keuangan pada manajemen keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik sampling aksidental. Metoda yang digunakan yaitu uji regresi berganda, uji t dan uji F. Hasil uji t menunjukkan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen keuangan. Dan hasil uji F menunjukkan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan secara simultan mempengaruhi manajemen keuangan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Safryani *et al* (2020) memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi. Populasi pada penelitian ini adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel sebanyak 80 orang dan menggunakan metode non probability sampling. Hasilnya yaitu hanya perilaku keuangan yang tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi, sedangkan literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ullah (2015) dari MS Scholar Mohammad Ali Jinnah University, Pakistan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bias perilaku (atribusi diri, ilusi kontrol) pada keputusan investasi dengan peran moderasi literasi keuangan di konteks Pakistan. Sampel yang digunakan sebanyak 220 responden. Teknik analisisnya menggunakan analisis korelasi dan analisis regresi. Studi ini menemukan bahwa literasi keuangan memoderasi hubungan antara ilusi kontrol bias dan keputusan investasi sehingga memperlemah hubungan tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah ilusi perilaku bias memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap

keputusan investasi, literasi keuangan memoderasi hubungan antara ilusi kendali bias dan keputusan berinvestasi.

Carpenter dan Petersen (2017) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa perusahaan di banyak negara melakukan investasi yang terlalu sedikit dalam sektor teknologi, sehingga pengembalian yang sangat bervariasi, informasi asimetris dan kurangnya agunan dapat menyebabkan perusahaan kecil berteknologi tinggi memiliki akses yang buruk ke hutang. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa lebih dari 2.400 perusahaan teknologi tinggi AS dipergadangkan secara publik selama 17 tahun. Sebagian besar perusahaan kecil berteknologi tinggi memperoleh pembiayaan utang.

Ozili (2018) dari *Essex Business School, University of Essex UK*, melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis dampak keuangan digital pada inklusi keuangan dan stabilitas keuangan. Keuangan digital melalui penyedia Fintech memiliki efek positif bagi inklusi keuangan di negara berkembang dan ekonomi maju, dan kemudahan yang diberikan keuangan digital kepada individu dengan pendapatan rendah dan bervariasi seringkali lebih berharga bagi mereka daripada biaya yang lebih tinggi yang akan mereka bayarkan untuk mendapatkan layanan seperti itu. Hasilnya adalah proyek tingkat negara yang diarahkan pada inklusi keuangan yang lebih besar melalui keuangan digital di negara berkembang dan negara berkembang salah satunya di Indonesia.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Literasi Keuangan**

Seseorang dikatakan melek keuangan ketika memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut atau dapat dikatakan memiliki kecerdasan dalam mengelola keuangan. Kecerdasan yang harus dimiliki yaitu kecerdasan finansial. Kecerdasan finansial bukanlah seberapa banyak uang yang kita dapatkan, melainkan seberapa banyak uang yang dapat kita simpan untuk kemudian kita kelola (Qomoro, 2017).

Qomoro (2017) menyatakan bahwa orang yang memiliki kecerdasan finansial tinggi adalah orang yang bertambah tua artinya uang yang dimilikinya bisa memberikan dia kebebasan, kebahagiaan, kesehatan, dan berbagai pilihan

hidup. Begitupun sebaliknya, orang yang tidak cerdas secara finansial adalah mereka yang tagihannya semakin besar yang menyebabkan mereka harus bekerja lebih keras untuk membayarnya.

#### **2.2.1.1. Pengertian Literasi Keuangan**

Definisi literasi keuangan menurut Pangestika (2019) adalah kemampuan dalam memahami uang dan keuangan serta mampu percaya diri menerapkan pengetahuan itu untuk membuat keputusan keuangan yang efektif karena membuat keputusan keuangan yang sehat adalah keterampilan inti yang diperlukan saat ini. Literasi keuangan adalah kemampuan membaca, menganalisis, mengelola dan mengaplikasikan tentang pengetahuan keuangan untuk mengambil keputusan secara efektif (Lusard, 2007).

Mitchell (2010) menyarankan agar individu melek akan keuangan dan dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik dan memaksimalkannya kembali. Banks & Oldfield (2007) berpendapat bahwa Investor yang kurang memahami masalah keuangan dapat membuat keputusan investasi yang buruk dan juga membuat alokasi sumber daya yang buruk. Literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian informasi dan mengambil keputusan yang efektif tentang penggunaan dan pengelolaan uang (Bhushan, 2013).

Menurut Halim (2009) literasi keuangan sangat penting untuk meningkatkan perekonomian negara Indonesia, melalui pengetahuan yang cukup, pengalaman, serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli dalam melakukan investasi di pasar modal. Literasi keuangan adalah pengetahuan konsep keuangan, kemampuan mengkomunikasikan konsep keuangan, bakat dalam mengelola keuangan individu, keahlian dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat, dan keyakinan dalam perencanaan secara efektif untuk kebutuhan keuangan di masa dating (Remund, 2010).

Dari pengertian tentang literasi keuangan yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam memahami keuangannya dan diharapkan dapat menerapkannya dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat. Dengan membuat keputusan

yang tepat artinya mereka akan mengalokasikan sumber dayanya dengan maksimal.

### **2.2.1.2. Aspek-aspek Literasi Keuangan**

Baroroh (2019) mengklasifikasikan aspek-aspek yang terkandung dalam literasi keuangan, diantaranya:

1. *Basic Personal Finance* (pemahaman keuangan pribadi)

Pemahaman keuangan pribadi yaitu pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.

2. *Money Management* (pengelolaan keuangan)

Pengelolaan keuangan mempelajari bagaimana seorang individu mengelola uang pribadi mereka. Semakin dalam pemahaman mengenai literasi keuangan maka semakin baik individu tersebut dalam mengelola keuangannya.

*Savings and Investment* (tabungan dan investasi)

3. Tabungan (*saving*) merupakan bagian dari pendapatan seseorang yang tidak dipergunakan untuk kegiatan konsumsi. Sedangkan bagian dari tabungan yang dipergunakan untuk kegiatan ekonomi (menghasilkan barang dan jasa) yang menguntungkan disebut dengan investasi (*investment*).

4. *Insurance* (asuransi)

Asuransi adalah jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada yang bertanggung untuk risiko kerugian seperti yang tertera dalam surat perjanjian bila terjadi pencurian, kerusakan, kebakaran dan sebagainya dengan yang bertanggung membayar premi sebanyak yang telah ditentukan. Asuransi meliputi pengetahuan dasar asuransi, dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa, asuransi kendaraan bermotor, asuransi Kesehatan, dan lain-lain.

5. *Risk Management* (Manajemen Risiko)

Manajemen risiko bertujuan untuk mengelola risiko sehingga kerugian yang dialami dapat diminimalisir atau keuntungan yang akan diperoleh dapat dioptimalkan.

Munculnya masalah keuangan bukan hanya berasal dari pendapatan, melainkan berasal dari kurangnya pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Seseorang dapat memperoleh literasi keuangan dari berbagai

sumber meliputi pendidikan formal, seminar, surat kabar, orang tua, bahkan teman. Dengan pemahaman keuangan yang dimiliki, seseorang dapat memperoleh nilai tambah secara ekonomi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan seseorang akan semakin baik pengelolaan keuangannya (Baroroh, 2019).

### **2.2.1.3. Manfaat Literasi Keuangan**

Literasi keuangan yang baik mempunyai manfaat jangka panjang untuk setiap individu. Manfaat literasi keuangan menurut accurate.id yaitu:

1. Meningkatkan pengetahuan

Meningkatkan pengetahuan seseorang yang sebelumnya *less literate* menjadi *well literate*.

2. Meningkatkan jumlah penggunaan produk layanan jasa keuangan

Literasi keuangan membuat seseorang mampu mengelola dan mengambil peluang untuk mendapatkan kehidupan yang lebih sejahtera di masa depan. Selain itu, membantu individu dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi ataupun menabung.

### **2.2.1.4. Tingkat Literasi Keuangan**

Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan dibagi menjadi empat, yaitu:

1. *Well Literate*

Seseorang mempunyai pengetahuan dan keyakinan terkait lembaga jasa keuangan. Selain itu, memiliki pemahaman yang dalam akan fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban terhadap produk dan jasa keuangan. Dan juga mempunyai kemampuan yang baik dalam memanfaatkan produk serta jasa keuangan.

2. *Sufficient Literate*

Seseorang mempunyai pengetahuan, keyakinan serta mengenal produk dan jasa keuangan. Sufficient literasi yaitu tingkatan dibawah *well literate*, dan tidak sepaham betul seperti *well literate*.

3. *Less Literate*

Seseorang pada tingkatan ini hanya memiliki pengetahuan terkait lembaga jasa keuangan dan produk serta jasa keuangan saja, tidak lebih.

4. *Not Literate*

Pada tingkatan ini, mereka yang sama sekali dinilai tidak mempunyai pengetahuan yang baik serta keyakinan terhadap jasa keuangan dan produk keuangan.

### **2.2.1.5. Indikator Literasi Keuangan**

Indikator adalah variabel-variabel yang mengindikasikan atau memberi petunjuk kepada kita tentang suatu keadaan tertentu, sehingga dapat digunakan untuk mengukur perubahan (Green, 1992).

Menurut Chen dan Volpe literasi keuangan dapat diukur menggunakan 4 indikator, yakni:

1. Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan
2. Pengelolaan kredit
3. Pengelolaan tabungan dan investasi, dan
4. Manajemen risiko

Menurut Hilgert dan Hogart indikator literasi keuangan yang baik dapat dilihat dari:

1. Cara atau sikap seseorang dalam mengelola keluar masuknya uang
2. Manajemen kredit
3. Tabungan
4. Investasi

Menurut Remund ada 4 hal yang paling utama dalam literasi keuangan adalah:

1. Penganggaran
2. Tabungan
3. Pinjaman
4. Investasi

*Australian Securities & Investment Commission* memberikan beberapa tolak ukur atau indikator literasi keuangan, seperti:

1. Dasar Investasi
2. Perencanaan pensiun
3. Bagaimana mengenali potensi konflik atas kegunaan (prioritas)
4. Penganggaran, tabungan dan bagaimana mengelola uang.

Berdasarkan indikator diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator literasi keuangan adalah:

1. Mengenali potensi konflik atas kegunaan (prioritas), seperti memprioritaskan kebutuhan dibanding keinginan.
2. Pendidikan, tentunya yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan memiliki literasi atau pengetahuan yang lebih banyak.
3. Mampu membuat pencatatan keuangan
4. Pengelolaan keuangan dan pengalokasiannya
5. Perencanaan pensiun
6. Pengetahuan tentang investasi

### **2.2.2. Pendapatan**

Malik (2017) menyatakan bahwa seorang investor dengan pendapatan tinggi dan menyukai risiko tinggi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi. Seorang karyawan tentu memiliki pendapatan tetap setiap bulannya yaitu gaji pokok, apalagi jika karyawan mendapatkan bonus dari lemburan, tentu pendapatannya dalam sebulan akan lebih besar. Oleh karena itu penulis menggunakan karyawan dalam studi kasus ini.

#### **2.2.2.1. Pengertian Pendapatan**

Sundoyo Pitono (1982) mendefinisikan pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang ataupun barang dari pihak lain maupun dari hasil sendiri dengan jalan dinilai sejumlah atas harga yang berlaku saat ini. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang atas prestasi kerjanya selama suatu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno,2006). Menurut Wibowo (2020) pendapatan adalah jumlah besaran uang yang didapatkan seseorang atas hasil usaha dan kinerjanya.

Dari pengertian tentang pendapatan yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pendapatan adalah jumlah besaran uang (penerimaan) baik berupa uang atau barang yang diperoleh seseorang atas hasil usaha dan kinerjanya selama suatu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

#### **2.2.2.2. Faktor yang mempengaruhi Tinggi Rendahnya Pendapatan**

Menurut Baroroh (2019), tinggi rendahnya pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, anantara lain:

1. Jenis pekerjaan atau jabatan

Pendapatan yang diterima seseorang tentu berbeda-beda, tergantung jenis pekerjaannya. Semakin bagus pekerjaan seseorang, pendapatan yang diperoleh pun semakin tinggi. Jabatan pun seperti itu, semakin tinggi jabatan seseorang dalam pekerjaan maka pendapatannya juga semakin besar.

2. Masa kerja

Masa kerja berpengaruh terhadap pendapatan. Semakin lama waktu bekerja maka semakin pendapatan yang diperoleh juga semakin besar. Misalnya lembur (penambahan waktu jam kerja diluar jam operasional). Besarnya tarif kerja juga menentukan besar kecilnya pendapatan yang kita peroleh. Penghasilan pokok ditambah lembur, itulah yang akan menjadi gaji seseorang dalam sebulan.

3. Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka mengakibatkan jabatan dalam pekerjaan semakin tinggi dan pendapatan yang diperoleh juga semakin besar.

4. Jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga yang banyak mempengaruhi jumlah pendapatan karena jika setiap anggota keluarga bekerja maka pendapatan yang diperoleh semakin besar.

Pendapatan menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Pendapatan yang diperoleh digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, untuk tabungan, investasi, usaha, dan sebagainya. Tingginya tingkat pendapatan dapat mencerminkan besarnya barang dan jasa yang dikonsumsi.

### 2.2.2.3. Jenis-jenis pendapatan

Menurut Badan Pusat Statistik (2004), pendapatan dapat dibedakan:

1. Berdasarkan jenisnya, yaitu:
  - a. Pendapatan berupa barang
  - b. Pendapatan berupa uang
2. Berdasarkan bidang kegiatannya, pendapatan dibedakan menjadi:
  - a. Pendapatan sektor formal

Segala pendapatan baik berupa barang atau uang yang bersifat regular dan diterimakan biasanya balas jasa atau kontraprestasi. Pendapatan berupa uang, meliputi: gaji, upah, dan hasil investasi. Sedangkan pendapatan berupa barang, meliputi: sembako, transportasi, pengobatan, perumahan, maupun berupa rekreasi.
  - b. Pendapatan sektor informal

Segala pendapatan baik berupa barang maupun uang yang diterima sebagai balas jasa atau kontraprestasi. Pendapatan yang di peroleh dari hasil sendiri seperti hasil bersih usaha, komisi, pendapatan yang diperoleh dari hasil investasi, keuntungan, dan lain-lain.

Menurut qmfinance.com, jenis-jenis pendapatan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Pendapatan Aktif

Pendapatan yang diterima sebagai imbalan dari usaha atau sesuatu yang dikerjakan. Contohnya: gaji, upah, bonus, tunjangan, *fee* professional, hasil penjualan, dan lain-lain.
2. Pendapatan Pasif

Jenis pendapatan yang bisa didapatkan tanpa harus bekerja secara aktif disebut pendapatan pasif. Contohnya: hasil sewa property, royalty dari menulis buku, bisnis, dan lain-lain.
3. Pendapatan Investasi

Jenis pendapatan investasi adalah pendapatan yang bisa diterima dari hasil investasi yang dilakukan dari reksadana, saham, deposito, dan lainnya. Menurut Robert T. Kiyosaki dikatakan telah menerima pendapatan investasi ketika hasil dari investasi sudah dirasakan secara rutin.

#### **2.2.2.4. Sumber-sumber pendapatan**

Sumber-sumber pendapatan menurut qmfinance.com diantaranya:

1. Gaji dan upah

Gaji dan upah imbalan yang diterima setelah bekerja di sebuah perusahaan untuk bagian tertentu, oleh pemberi kerja. Gaji diterima secara rutin setiap bulan. Upah diberikan sesuai perjanjian kerja.

2. Bonus dan tunjangan

Bonus adalah pembayaran non-upah yang biasanya diberikan oleh perusahaan terhadap karyawannya yang berkaitan dengan kinerja dan prestasinya yang membawa kebaikan untuk perusahaan. Sedangkan tunjangan adalah subsidi dari perusahaan terkait kesejahteraan karyawannya. Besar bonus dan tunjangan bisa berbeda-beda, tergantung kebijakan perusahaan dan kinerja karyawan itu sendiri.

3. *Fee* profesional

*Fee* profesional adalah pendapatan yang diberikan atas keahlian tertentu yang telah diberikan. Biasanya pendapatan ini diterima oleh pekerja lepas dan profesional, seperti dokter, pengacara, arsitek, desainer, dan sebagainya. Besarnya pun disesuaikan dengan hasil kerjanya.

#### **2.2.2.5. Indikator Pendapatan**

Menurut Bramastuti (2009), indikator pendapatan antara lain:

1. Penghasilan yang diterima perbulan
2. Pekerjaan
3. Anggaran biaya sekolah
4. Beban keluarga yang ditanggung

Menurut Indrianawati (2015) indikator tingkat pendapatan meliputi:

1. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000,00 per bulan
2. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp.2.500.000,00 s/d Rp. 3.500.000,00 per bulan
3. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000,00 per bulan

4. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata dibawah dari Rp.1.500.000,00 perbulan.

Menurut Pulungan (2018) menyatakan bahwa indikator atau tolak ukur pendapatan diantaranya:

1. Jenis pekerjaan
2. Level pendapatan
3. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi gaji bersih, seperti gaji pokok dan bonus lembur.
4. Penganggaran, tabungan, dan bagaimana mengelola uang.
5. Beban keluarga yang ditanggung
6. Tingkat penghasilan

Berdasarkan beberapa indikator diatas, dapat disimpulkan indikator pendapatan yang digunakan yaitu:

1. Jenis pekerjaan
2. Tingkat pendapatan
3. Tanggungan keluarga
4. Memahami faktor yang mempengaruhi gaji bersih, seperti gaji pokok, bonus lembur, tunjangan, dl
5. Penganggaran keuangan, tabungan, pengelolaan keuangan

### **2.2.3. Inklusi Keuangan**

#### **2.2.3.1. Pengertian Inklusi Keuangan**

Menurut Bank Dunia, inklusi keuangan adalah akses bagi setiap orang atau bisnis untuk bisa memanfaatkan produk ataupun layanan keuangan. Bank Indonesia (2014) menyatakan bahwa inklusi keuangan sebagai seluruh upaya yang bertujuan meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga, terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 inklusi keuangan adalah suatu ketersediaan akses untuk berbagai produk, layanan jasa keuangan dan lembaga. Ummah (2015) menyatakan bahwa inklusi keuangan sebagai sebuah proses yang menjamin kemudahan dalam akses, ketersediaan, dan

manfaat bagi sistem keuangan formal bagi seluruh pelaku ekonomi. Semakin terbukanya akses terhadap jasa keuangan, masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan akses tersebut serta meningkatkan pendapatannya melalui pemanfaatan jasa keuangan yang telah disediakan seperti untuk berinvestasi.

Ouma, *et al* (2017) mengatakan bahwa sistem inklusi keuangan memudahkan semua kalangan masyarakat mampu untuk menabung, melakukan pinjaman, membangun aset mereka dan melakukan investasi untuk menaikkan taraf hidupnya. Inklusi keuangan perlu dikembangkan khususnya dikalangan karyawan (usia produktif) karena mudahnya akses yang telah diberikan lembaga keuangan dapat membantu masyarakat dalam menabung dan berinvestasi di lembaga keuangan. Banyak tersedianya *e-commerce*, *mbanking*, *platform* lainnya yang akan memudahkan untuk menabung dan berinvestasi. Semakin tinggi penggunaan fasilitas layanan jasa dan produk perbankan maka akan semakin tinggi pemanfaatan produk-produk di layanan jasa perbankan misalnya berinvestasi.

Dari pengertian tentang inklusi keuangan yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud inklusi keuangan adalah ketersediaan akses seseorang untuk dapat memanfaatkan produk atau layanan jasa keuangan. Melalui pemanfaatan layanan jasa keuangan diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pendapatannya seperti berinvestasi.

#### **2.2.3.2. Tujuan Inklusi Keuangan**

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016, terdapat empat tujuan inklusi keuangan, yaitu:

1. Untuk meningkatkan akses masyarakat pada suatu produk, lembaga atau layanan jasa keuangan.
2. Untuk menyediakan produk atau layanan jasa keuangan PUJK (Pelaku Usaha Jasa Keuangan).
3. Meningkatkan produk atau layanan jasa keuangan yang bisa disesuaikan dengan kemampuan dan keperluan masyarakat luas.
4. Demi meningkatkan kualitas produk serta layanan jasa keuangan.

### **2.2.3.3. Manfaat Inklusi Keuangan**

Manfaat inklusi keuangan menurut accurate.com, diantaranya:

#### **1. Membantu Meningkatkan Pemerataan Ekonomi**

Inklusi keuangan mempunyai efek yang sangat besar karena mampu membantu meningkatkan pemerataan finansial dalam seluruh lapisan masyarakat. Jadi, setiap orang harus bisa menggunakan produk atau layanan jasa keuangan secara tepat dan mampu membantu meringankan masalah ekonominya.

#### **2. Memberikan Pemahaman Pada Masyarakat**

Masyarakat akan lebih paham tentang bagaimana cara mengelola kondisi keuangannya dengan baik, dan mereka bisa membuka rekening bank jika ingin menabung. Masyarakat juga bisa melakukan investasi jika ingin memiliki pendapatan pasif, sehingga inklusi keuangan mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terkait pengelolaan kondisi finansialnya.

#### **3. Mempersiapkan Rencana Keuangan Dengan Baik**

Inklusi keuangan juga dapat memberikan kesempatan pada setiap orang untuk bisa menyiapkan rencananya secara matang. Contohnya, orang tua bisa membuka tabungan di bank atau mengikuti asuransi tertentu untuk menyiapkan dana pendidikan anaknya kelak. Dengan adanya akses layanan keuangan ini akan memudahkan setiap orang dalam menyiapkan rencana keuangannya di masa depan. Sehingga, akan menguntungkan mereka di masa depan.

#### **4. Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Negara**

Inklusi keuangan berguna untuk membantu meningkatkan perkembangan ekonomi pada suatu negara. Karena sistem keuangan negara akan stabil jika kegiatan ekonomi di dalamnya bisa meningkat.

#### **2.2.3.4. Indikator Inklusi Keuangan**

Indikator atau tolak ukur inklusi keuangan menurut Bank Indonesia, diantaranya:

1. Ketersediaan akses
2. Penggunaan actual produk dan jasa keuangan
3. Kualitas produk dan jasa keuangan
4. Dampak layanan keuangan terhadap tingkat kehidupan pengguna jasa.

Menurut Sastiono (2019) indikator inklusi keuangan diantaranya:

1. Jumlah kepemilikan rekening per populasi
2. Jumlah penggunaan rekening untuk menabung, menarik uang, transfer, dan pinjaman dalam dua belas bulan terakhir.

Menurut Nugroho (2016) terdapat 3 indikator utama inklusi keuangan, antara lain:

1. Peningkatan kepemilikan rekening perbankan (formal account)
2. Peningkatan tabungan formal (formal saving), dan
3. Peningkatan kredit formal (formal credit).

Berdasarkan beberapa indikator diatas, dapat disimpulkan indikator inklusi keuangan yaitu:

1. Ketersediaan atau akses untuk mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan formal dalam hal keterjangkauan fisik
2. Penggunaan actual produk dan jasa keuangan (seperti keteraturan, frekuensi, dan lama penggunaan)
3. Kualitas untuk mengukur apakah atribut produk dan jasa keuangan telah memenuhi kebutuhan pelanggan
4. Dampak layanan keuangan terhadap tingkat kehidupan pengguna jasa.

#### **2.2.4. Minat Berinvestasi Pasar Modal**

##### **2.2.4.1. Minat**

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Jadi harus ada sesuatu yang ditimbulkan, baik dari dalam dirinya maupun dari luar untuk menyukai sesuatu.

Minat merupakan kecenderungan efektif seseorang untuk membuat pilihan aktivitas, dan kondisi-kondisi individual dapat merubah minat seseorang (Ramadhan & Hermanto, 2015).

Minat menurut Timothy (2016) adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa senang dan tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang ini. Timothy (2016) menyatakan bahwa minat seseorang dapat ditumbuhkan dengan memberikan kesempatan bagi orang tersebut untuk belajar mengenai hal yang diinginkan. Minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang (Iskandarwasid dan Sunendar, 2011).

Banyak ahli mengemukakan jenis-jenis minat. Menurut Woolfolk (2004) jenis minat terbagi menjadi dua:

1. Personal (individual) adalah minat yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa adanya pengaruh dari luar. Minat individual merupakan aspek terpendam dari dalam diri seseorang.
2. Situasional adalah minat yang muncul dari diri seseorang karena adanya pengaruh dari luar, berupa aktivitas sosial.

Fajri (2018) mengklasifikasikan minat menjadi empat jenis, yaitu:

1. *Expressed interest* adalah minat yang diekspresikan melalui suatu aktivitas (verbal), yang menunjukkan apakah seseorang menyukai atau tidak menyukai terhadap suatu objek atau aktivitas tersebut.
2. *Manifest interest* adalah minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
3. *Tested interest* adalah minat yang berasal dari pengetahuan dan keterampilan dalam suatu kegiatan.
4. *Involed interest* adalah keadaan dimana minat berasal dari daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

Sedangkan menurut Surya (2004), jenis-jenis minat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Minat Volunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa tanpa ada pengaruh luar.

2. Minat Involunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa dengan pengaruh situasi yang diciptakan oleh sekitar.
3. Minat Nonvolunter adalah minat yang ditimbulkan dari dalam diri seseorang secara dipaksa atau dihapuskan.

Susilowati (2017) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat antara lain:

1. Bersumber dari diri sendiri, seperti tidak mempunyai tujuan yang jelas, bermanfaat atau tidaknya suatu hal yang dipelajari bagi individu, dan kesehatan.
2. Bersumber dari lingkungan, seperti ajakan, kondisi atau situasi lingkungan.

Menurut Slameto (2010), faktor yang dapat mempengaruhi minat yaitu:

5. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri seseorang,
  - a. Faktor jasmani, seperti faktor kesehatan.
  - b. Faktor psikologi, seperti perhatian, bakat, ketertarikan, kematangan, dan kesiapan.
6. Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri seseorang,
  - a. Faktor keluarga, seperti keadaan ekonomi keluarga.
  - b. Faktor lingkungan, seperti teman dan keadaan sekitar.

Susilowati (2017), membagi minat menjadi tiga aspek, yaitu:

1. Aspek Kognitif

Aspek ini didasarkan pada konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat belajar. Konsep yang membangun aspek kognitif di dasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

2. Aspek Afektif

Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat belajar. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam meminatkan tindakan seseorang.

#### **2.2.4.2. Investasi**

Shah, *et al* (2018) berpendapat bahwa investasi adalah proses menginvestasikan uang dengan harapan mendapat manfaat di masa depan.

Investasi adalah kegiatan menunda konsumsi untuk mendapatkan nilai konsumsi yang lebih besar di masa yang akan datang (Arifin, 2017). Menurut Susilowati (2017) menyatakan bahwa investasi adalah penukaran uang dengan bentuk-bentuk kekayaan lain seperti saham atau harta tidak bergerak yang diharapkan dapat ditahan selama periode waktu tertentu supaya menghasilkan pendapatan. Lubis (2013) menyatakan bahwa dalam menentukan sebuah investasi, investor memerlukan informasi-informasi yang merupakan faktor-faktor penting sebagai dasar untuk menentukan pilihan investasi.

Menurut Tandelin (2010) investor adalah pihak-pihak yang melakukan kegiatan investasi. Investor digolongkan menjadi dua, yaitu investor individual dan investor institusional. Investor individual terdiri dari individu-individu yang melakukan aktivitas investasi. Sedangkan investor institusional terdiri dari perusahaan-perusahaan asuransi, lembaga penyimpan dana (bank dan lembaga simpan pinjam), lembaga dana pension maupun perusahaan investasi.

Dasar hukum investasi atau pasar modal di Indonesia diatur dalam UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. UU ini memiliki beberapa pasal yang secara jelas mengatur hukum atau aturan investasi di Indonesia. Berdasarkan UU tersebut, Presiden bisa memutuskan untuk membuat UU investasi karena:

1. Berdasarkan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Menurut UUD ini, dijelaskan bahwa ada tujuan yang dilakukan untuk membuat perekonomian negara Indonesia agar lebih baik lagi yakni melalui pembangunan ekonomi nasional yang berkelanjutan. Tentu saja, menurut UUD tersebut, pembangunan ekonomi ini diharuskan berlandaskan pada demokrasi ekonomi.
2. Menjalankan amanat yang sudah ditetapkan di Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor XVI/MPR/1998. Adapun isi amanat tersebut adalah guna melaksanakan aturan atau kebijakan investasi (penanaman modal), maka diharuskan dengan landasan sistem ekonomi kerakyatan. Didalam ekonomi kerakyatan tersebut ada usaha kecil, mikro, menengah serta koperasi.
3. Untuk percepatan pembangunan ekonomi, maka dilakukan peningkatan penanaman modal. Ini dilakukan untuk mengolah segala potensi ekonomi

menjadi kinerja ekonomi yang riil atau nyata. Adapun modal tersebut bisa datang dari dalam atau luar negeri.

4. Untuk membuat Indonesia ikut serta dalam kerjasama di dunia internasional maka harus ada iklim investasi atau penanaman modal. Iklim investasi ini sudah seharusnya bersifat promotif, adil, kondusif serta efisien. Selain itu, iklim ini juga harus tetap memperhatikan kepentingan ekonomi nasional.

UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Pasal 1 ayat (4) berisi Penanam modal adalah perseorangan atau badan usaha yang melakukan penanaman modal yang dapat berupa penanam modal dalam negeri dan penanam modal asing. Penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri (UU No. 25 Tahun 2007 Pasal 1 ayat (2)).

Penanaman modal asing dalam UU No. 25 Tahun 2007 Pasal 1 ayat (3) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

Menurut Fajri (2018) manfaat investasi dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1. Investasi yang Bermanfaat Untuk Umum (publik)

Investasi yang bermanfaat untuk umum (publik) artinya investasi yang bermanfaat bagi masyarakat luas, seperti investasi dibidang:

- a. Infrastruktur (jalan, jembatan, pasar, Pelabuhan, dan lain-lain)
- b. Konversi alam (wisata alam)
- c. Teknologi (laptop, hp, mesin cuci, dan lain-lain)
- d. Pengelolaan sampah (mesin daur ulang)
- e. Penelitian dan pengembangan
- f. Olahraga (lapangan bola, Gedung GOR)
- g. Pertahanan dan keamanan
- h. Dan lainnya.

## 2. Investasi yang Bermanfaat Bagi Kelompok Tertentu

Investasi yang bermanfaat bagi kelompok tertentu artinya investasi yang mendatangkan manfaat pada kelompok masyarakat tertentu dan di lingkungan tertentu, seperti investasi dibidang:

- a. Keagamaan (tempat ibadah dan sarana prasarana yang mendukung)
- b. Pendidikan (pembangunan gedung dan prasarana yang mendukung)
- c. Lembaga SDM dibidang tertentu
- d. Olahraga tertentu
- e. Infrastruktur tertentu
- f. Konversi alam tertentu
- g. Pengelolaan sampah tertentu
- h. Dan lainnya.

## 3. Investasi yang Bermanfaat untuk Pribadi atau Rumah Tangga

Investasi yang bermanfaat untuk pribadi atau rumah tangga artinya investasi yang mendatangkan manfaat bagi diri sendiri atau rumah tangga dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan di masa yang akan datang, seperti investasi untuk:

- a. Tempat tinggal (rumah)
- b. Pendidikan
- c. Keagamaan (naik haji atau umroh)
- d. Usaha
- e. Dan lainnya

Pada umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada aset-aset finansial (*financial assets*) dan investasi pada aset-aset riil (*real assets*) (Hartono, 2015). Investasi pada aset-aset finansial adalah investasi yang penanaman modalnya berupa instrumen-instrumen keuangan di pasar modal maupun pasar uang. Instrumen-instrumen yang dimaksud seperti pembelian saham, obligasi, deposito valuta asing, dan sebagainya. Sedangkan investasi pada aset-aset riil adalah jenis penanaman modal dengan pengadaan aset-aset contohnya seperti tanah, bangunan, mesin, dan sebagainya.

Menurut Jogiyanto (2010) jenis investasi dapat digolongkan menjadi dua golongan besar, yaitu:

## 1. Investasi Langsung

Investasi langsung adalah suatu kepemilikan surat-surat berharga secara langsung dalam suatu entitas yang secara resmi telah *Go Public* dengan harapan akan mendapatkan keuntungan berupa penghasilan dividen dan *capital gain*. Investasi langsung dapat dibedakan menjadi:

- a. Investasi langsung yang tidak dapat diperjual belikan. Contohnya: tabungan dan deposito.
- b. Investasi langsung yang dapat diperjual belikan.
  - Investasi langsung di pasar uang. Contohnya: *t-bill*, deposito yang dapat dineosiasi.
  - Investasi langsung di pasar modal. Contohnya: saham (preferen dan biasa), surat-surat berharga pendapatan tetap (*t-bond*, *municipal bond*, *corporate bond*).
- c. Investasi langsung di pasar turunan. Contohnya: opsi (*warrant*, *put option*, *call option*), *futures contract*.

## 2. Investasi Tidak Langsung

Investasi tidak langsung adalah investasi yang bilamana surat-surat berharga yang dimiliki dipergadangkan kembali oleh perusahaan investasi (perantara). Pialang (pedagang perantara) akan mendapatkan dividen dan *capital gain* seperti pada investasi langsung, dan juga mendapat penerimaan berupa *capital gain* atas hasil perdagangan portofolio yang dilakukan perusahaan perantara tersebut. Pada kelompok investasi tidak langsung, hanya ada satu jenis investasi yaitu perusahaan investasi (*investment companies*), berupa *unit investment trust*, *closed-end investment companies*, dan *open-end investment companies*.

**Gambar 2.1.** Jenis Investasi



Sumber: Mastahbisnis.com

Tandelilin (2011) berpendapat bahwa pemahaman tentang proses investasi meliputi pemahaman tentang berbagai tahap-tahap yang dilakukan investor dalam membuat keputusan investasi. Dalam memahami proses investasi, seorang investor harus mengetahui beberapa konsep dasar investasi, karna konsep dasar investasi yang akan menjadi acuan dalam setiap tahap pembuatan keputusan investasi.

Konsep dasar investasi (Tandelilin, 2011) yaitu:

1. Tingkat Pengembalian (*return*)

Tujuan utama investasi adalah memperoleh keuntungan. Investor dapat memilih tingkat *return* (rendah, sedang atau tinggi). *Return* dibedakan menjadi dua yaitu *return* yang diharapkan (*expected return*) dan *return* yang terjadi (*realized return*). *Return* yang diharapkan merupakan tingkat *return* yang diharapkan investor di masa datang, sedangkan *return* yang terjadi atau *return actual* merupakan tingkat *return* yang telah benar-benar diperoleh investor. Selisih atau perbedaan *return* merupakan risiko yang harus dipertimbangkan dalam proses investasi. Oleh karena itu, selain memperhatikan tingkat *return*, investor juga harus memperhatikan tingkat risiko suatu investasi.

2. Risiko (*risk*)

Investor tentu mengharapkan *return* tinggi, tetapi juga harus mempertimbangkan risiko yang ditanggung dari investasi tersebut. Investor merupakan makhluk yang rasional. Investor yang rasional tentu tidak menyukai ketidakpastian (risiko). *Risk-averse investors* adalah investor yang memiliki sikap enggan terhadap risiko.

3. Hubungan Tingkat Risiko dan Return yang diharapkan

Hubungan antara risiko dan *return* yang diharapkan adalah bersifat searah atau linear. Investor yang lebih berani mengambil risiko yang lebih tinggi, tentu harapan terhadap *return* tinggi pula. Dan sebaliknya, investor yang tidak mau menanggung risiko yang terlalu tinggi, tentu tidak akan bisa mengharapkan tingkat *return* yang terlalu tinggi (Tandelilin, 2011).

Minat berinvestasi adalah keinginan untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi dimulai dari keuntungan, kelemahan, kinerja investasi, dan

sebagainya. Ciri lainnya yaitu saat mereka akan berusaha meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi tersebut atau mereka langsung mencoba berinvestasi pada jenis investasi yang telah dipilih (Fajri, 2018).

#### **2.2.4.3. Pasar Modal**

Definisi pasar modal menurut UU RI No.8 Tahun 1995 Pasal 1 ayat (13) yaitu sebagai kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

*Capital market is the market which longer-term debt (original maturity or greater) and equity instrument are traded* (Mishkin, 2000). Sartono (2001) mendefinisikan pasar modal sebagai tempat terjadinya transaksi aset keuangan jangka Panjang (*long-term financial asset*) yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Menurut Tandelilin (2011) pasar modal diartikan sebagai pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*investors/savers*) dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas.

Pasar modal adalah pihak yang menyediakan sarana untuk melakukan jual beli sekuritas. Burno (2019) mengklasifikasikan peranan pasar modal sesuai fungsinya yaitu:

##### **1. Fungsi Investasi**

Uang yang diinvestasikan di pasar modal dapat dilindungi nilai investasinya, karena uang yang diinvestasikan di pasar modal cenderung tidak mengalami penyusutan karena aktivitas ekonomi yang dilakukan emiten.

##### **2. Fungsi Kekayaan**

Pasar modal merupakan cara menyimpan kekayaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Cara ini lebih baik karena kekayaan ini tidak akan mengalami depresiasi seperti aktiva lainnya.

##### **3. Fungsi Likuiditas**

Kekayaan yang disimpan dalam surat-surat berharga, bisa dilikuidasi melalui pasar modal dengan risiko yang sangat minimal dibandingkan dengan aktiva yang lainnya.

#### 4. Fungsi Pinjaman

Pasar modal bagi suatu perekonomian negara merupakan sumber pembiayaan pembangunan dari pinjaman yang dihimpun dari masyarakat.

Tandelilin (2011) menyatakan bahwa instrumen dari beberapa sekuritas yang umumnya diperdagangkan di pasar modal antara lain:

##### 1. Saham

Saham adalah surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Saham dibedakan menjadi saham biasa dan saham preferen. Saham biasa adalah sekuritas yang menunjukkan bahwa pemegang saham biasa tersebut mempunyai hak kepemilikan atas aset-aset perusahaan. Sedangkan saham preferen adalah saham yang mempunyai kombinasi karakteristik gabungan dari obligasi maupun saham biasa karena saham preferen memberikan pendapatan yang tetap seperti halnya obligasi, dan juga mendapatkan hak kepemilikan seperti pada saham biasa.

Perbedaan saham biasa dengan saham preferen adalah bahwa saham preferen tidak memberikan hak suara kepada pemegangnya untuk memilih direksi ataupun manajemen perusahaan, seperti layaknya saham biasa.

##### 2. Obligasi

Obligasi adalah sekuritas yang memberikan pendapatan dalam jumlah tetap kepada pemiliknya. Pada saat pembelian obligasi, investor sudah mengetahui besarnya pembayaran bunga dan berapa pembayaran kembali nilai par saat jatuh tempo.

##### 3. Reksadana

Reksadana adalah sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan sejumlah dana kepada perusahaan reksadana, untuk digunakan sebagai modal berinvestasi baik di pasar modal maupun di pasar uang. Perusahaan reksadana akan menghimpun dana dari investor untuk kemudian diinvestasikan dalam bentuk portofolio yang dibentuk oleh manajer investasi.

Reksadana dibedakan menjadi dua, yaitu reksadana tertutup dan reksadana terbuka. Reksadana terbuka yaitu setelah dana yang terhimpun mencapai jumlah tertentu maka reksadana tersebut akan ditutup. Dengan demikian, investor tidak dapat menarik kembali dana yang telah

diinvestasikan. Sedangkan pada reksadana terbuka, investor dapat menginvestasikan dananya dan/atau menarik dananya setiap saat dari reksadana tersebut selama reksadana tersebut masih aktif. Dengan demikian, investor dapat menjual kembali reksadana yang telah dibeli atau perusahaan reksadana dapat membeli kembali reksadana yang telah dijual.

#### 4. Instrumen Derivatif

Instrumen derivatif adalah sekuritas yang nilainya merupakan turunan dari sekuritas lain sehingga nilai instrumen derivatif sangat tergantung dari harga sekuritas lain yang ditetapkan sebagai patokan. Jenis-jenis instrument derivatif diantaranya *warran*, bukti *right (right issue)*, opsi, dan *futures*.

Menurut Bakhri (2018) pihak-pihak yang terlibat dalam pasar modal diantaranya:

1. Investor, penanam modal yang akan membeli atau menanamkan modalnya di perusahaan yang melakukan emisi.
2. Perusahaan Emiten, perusahaan yang akan melakukan penjualan surat-surat berharga.
3. Bank Kustodian, tempat menyimpan modal investor yang akan dikelola oleh perusahaan emiten.
4. Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), badan yang dibentuk pemerintah untuk mengawasi pasar modal Indonesia.
5. Bursa Efek, lembaga yang menyelenggarakan kegiatan perdagangan sekuritas.
6. *Underwriter*, perusahaan yang akan menerbitkan sekuritas dibursa.
7. Wali amanat (*trustee*), sebagai kreditor bagi pembeli obligasi.
8. Notaris, membuat berita acara RUPS dan Menyusun pernyataan keputusan-keputusan RUPS.
9. Lembaga Kliring, lembaga yang bertugas untuk menyimpan sekuritas-sekuritas dan mengatur arus sekuritas tersebut.

Pelatihan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku, keahlian dan pengetahuan seseorang untuk mendapatkan ilmu yang berkualitas sesuai dengan tujuan pelatihan (Susilowati, 2017). Bursa Efek Indonesia secara berkala melaksanakan program edukasi dan

sosialisasi pasar modal dengan slogan “Dengan Rp100.000, Bisa Belajar dan Langsung Jadi Investor Saham” (Saputra, 2018).

Tujuan kegiatan edukasi pasar modal (Saputra, 2018) adalah:

1. Memberikan edukasi yang benar tentang investasi
2. Memberikan edukasi tentang investasi saham
3. Memberikan informasi tentang mekanisme untuk menjadi investor saham
4. Memberikan edukasi tentang teori pemilihan saham untuk diinvestasikan
5. Meningkatkan *awareness* bahwa investasi saham itu mudah dan terjangkau
6. Memberikan informasi tentang lembaga-lembaga di pasar modal yang memberi fasilitas dan perlindungan kepada investor.

Indikator atau tolak ukur yang digunakan untuk mengukur minat menurut Susilowati (2017), yaitu:

1. Ketertarikan
2. Keinginan
3. Keyakinan

Pulungan (2018) menyatakan indikator atau tolak ukur dari minat berinvestasi, diantaranya:

1. Memahami dasar-dasar investasi, seperti manfaat dan jenis-jenis investasi.
2. Menganalisis risiko, *return* dan likuiditas.
3. Mengevaluasi alternatif-alternatif investasi
4. Menganalisis pengaruh pajak dan inflasi terhadap hasil investasi.
5. Memahami laporan keuangan atau portofolio.

Berdasarkan beberapa indikator diatas, disimpulkan bahwa indikator minat berinvestasi pasar modal diantaranya:

1. Ketertarikan terhadap investasi pasar modal
2. Keinginan berinvestasi pasar modal
3. Keyakinan untuk memulai berinvestasi pasar modal
4. Memahami dasar investasi
5. Memahami *return* (pengembalian) investasi
6. Memahami risiko investasi

## **2.3. Hubungan Antar Variabel Penelitian**

### **2.3.1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Berinvestasi Pasar Modal**

Menurut Malik (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa untuk melakukan investasi pasar modal diperlukan pengetahuan yang cukup. Pengetahuan yang baik sangat diperlukan seperti pemahaman dasar investasi dan instrumen investasi. Pengetahuan investasi diperlukan untuk menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi di pasar modal. Pengetahuan investasi juga diperlukan untuk memperoleh return yang maksimal dari investasi yang dilakukan.

Munculnya masalah keuangan salah satunya berasal dari kurangnya pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Dengan pemahaman keuangan yang dimiliki, seseorang dapat memperoleh nilai tambah secara ekonomi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan seseorang akan semakin baik pengelolaan keuangannya (Baroroh, 2019). Seseorang yang memutuskan untuk berinvestasi akan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangannya, selain itu juga mendapat keuntungan yang cukup besar dari berinvestasi.

Menurut Baroroh (2019) literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hati (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap minat berinvestasi generasi milenial. Pangestika (2019) mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Qomaro (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pentingnya literasi keuangan untuk menghindari diri dari sifat konsumtif dan kasus pengeluaran lebih besar dari pendapatan.

Fachrudin (2016) menyatakan bahwa literasi keuangan diperlukan untuk berinvestasi yang tepat. Fajri (2018) mengungkapkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat berinvestasi salah satunya adalah pemahaman investasi. Putri (2019) mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Jakarta.

### **2.3.2. Pengaruh Pendapatan terhadap Minat Berinvestasi Pasar Modal**

Pendapatan menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu negara (Baroroh, 2019). Pendapatan yang diperoleh digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, untuk tabungan, investasi, usaha, dan sebagainya. Tingginya tingkat pendapatan dapat mencerminkan besarnya barang dan jasa yang dikonsumsi. Tetapi jika seorang individu dapat mengelola keuangan dengan baik, mereka akan terhindar dari sifat konsumtif.

Pendapatan berpengaruh terhadap minat berinvestasi karena investasi dapat diukur melalui berapa besar atau berapa banyak pendapatan yang dimiliki seseorang, dan tentunya apakah orang tersebut memutuskan untuk berinvestasi atau tidak. Jika orang tersebut memutuskan untuk berinvestasi, maka berapa banyak uang yang akan diinvestasikan dan pada asrt riil atau aset finansial.

Menurut penelitian Fitriarianti (2018), pendapatan berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi. Wibowo (2020) menyatakan bahwa pendapatan dapat meningkatkan minat masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal syariah. Baroroh (2019) mengungkapkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi saham syariah (Malik, 2017). Indrianawati (2015) mengungkapkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap tingkat konsumsi. Merawati (2015) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif pada niat siswa untuk menanamkan modalnya di pasar modal.

### **2.3.3. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Minat Berinvestasi Pasar Modal**

Ummah (2015) menyatakan bahwa inklusi keuangan sebagai sebuah proses yang menjamin kemudahan dalam akses, ketersediaan, dan manfaat bagi sistem keuangan formal bagi seluruh pelaku ekonomi. Saat ini akses keuangan sangatlah mudah dan banyak. Peluang untuk memasuki dunia investasi sudah besar karna kehadiran aplikasi untuk berinvestasi, seperti Bibit, Ajaib, Forex, dan lain-lain. Bahkan di Tokopedia, Shopee dan tempat belanja elektronik telah menyediakan fitur nabung emas. Semakin terbukanya akses terhadap jasa

keuangan, masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan akses tersebut serta meningkatkan pendapatannya melalui pemanfaatan jasa keuangan yang telah disediakan seperti untuk berinvestasi. Sekarwati (2020) menyatakan bahwa inklusi keuangan mempengaruhi perilaku menabung. Ardiana (2016) mengatakan bahwa inklusi keuangan mempengaruhi perilaku menabung.

Ouma, *et al* (2017) mengatakan bahwa sistem inklusi keuangan memudahkan semua kalangan masyarakat mampu untuk menabung, melakukan pinjaman, membangun aset mereka dan melakukan investasi untuk menaikkan taraf hidupnya. Inklusi keuangan perlu dikembangkan khususnya dikalangan karyawan (usia produktif) karena mudahnya akses yang telah diberikan lembaga keuangan dapat membantu masyarakat dalam menabung dan berinvestasi di lembaga keuangan. Banyak tersedianya *e-commerce*, *mbanking*, *platform* lainnya yang akan memudahkan untuk menabung dan berinvestasi. Semakin tinggi penggunaan fasilitas layanan jasa dan produk perbankan maka akan semakin tinggi pemanfaatan produk-produk di layanan jasa perbankan misalnya berinvestasi.

#### **2.4. Pengembangan Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban (dugaan) sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban (dugaan) yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Baroroh, 2019). Adapun dugaan dalam penelitian ini adalah:

1. H<sub>1</sub>: Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat dalam berinvestasi pasar modal.
2. H<sub>2</sub>: Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat dalam berinvestasi pasar modal.
3. H<sub>3</sub>: Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat dalam berinvestasi pasar modal.

## 2.5. Kerangka Konseptual Penelitian

Menurut Baroroh (2019) kerangka konseptual adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka konseptual dalam penelitian ini disusun untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh literasi keuangan, pendapatan dan inklusi keuangan terhadap minat dalam berinvestasi pasar modal. Berikut ini adalah kerangka konseptual yang digunakan:

**Gambar 2.2.** Kerangka Konseptual

